

**KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN KETERLIBATAN ORANGTUA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBINA *RAPPORT* DENGAN
TEMAN SEBAYA SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP NEGERI 29 PADANG**

TESIS



Oleh

**SARI WARDANI SIMARMATA
NIM 1309202**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Sari Wardani Simarmata. 2016. "Contribution of Self-Concept and Parental Involvement against the Ability to Building Rapport with Peers and the Implications in Guidance and Counseling Service in SMP Negeri 29 Padang". Thesis. Graduate Program Guidance and Counseling of Education State University of Padang

The ability to build rapport is one of the development tasks that must be endured by the teenagers. This ability is influenced by various factors among which are the factors of self-concept and family factors particularly parental involvement with their children various occasions. This study aimed to describe: (1) self-concept of student SMP Negeri 29 Padang, (2) parental involvement of student SMP Negeri 29 Padang, (3) the ability to building rapport with peers of student SMP Negeri 29 Padang, (4) contribution of self-concept against the ability to building rapport with peers of student SMP Negeri 29 Padang, (5) contribution of parental involvement against the ability to building rapport with peers of student SMP Negeri 29 Padang, (6) contribution of self-concept and parental involvement against the ability to building rapport with peers of student SMP Negeri 29 Padang.

This correlation descriptive research also applied quantitative method. The population of this research were students in grade VII and VIII of SMP Negeri 29 Padang. Sample using proportional stratified random sampling technique. The instruments of this research were the Likert scale model. The data obtained were analyzed by using hipotetic mean, simple linier regression, and multiple linier regression.

The research finding were: (1) self-concept in average were at high category, (2) parental involvement in average were at high category, (3) the ability to building rapport with peers were at high category, (4) the ability to building rapport with peers explained by the self-concept, (5) the ability to building rapport with peers explained by the parental involvement, and (6) the ability to building rapport with peers explained by the self-concept and parental involvement. The implication of this research may useful to design a guidance and counseling program, especially for personal and social field.

Keywords: Self-Concept, Parental Involvement, Rapport

ABSTRAK

Sari Wardani Simarmata. 2016. “Kontribusi Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina *Rapport* dengan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 29 Padang”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang

Kemampuan membina *rapport* merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dijalani oleh para remaja. Kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor konsep diri dan faktor keluarga khususnya keterlibatan orangtua dengan anak-anaknya di berbagai kesempatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) konsep diri siswa SMP Negeri 29 Padang, (2) keterlibatan orangtua siswa SMP Negeri 29 Padang, (3) kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang, (4) kontribusi konsep diri terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang, (5) kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang, dan (6) kontribusi konsep diri dan keterlibatan orangtua terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang.

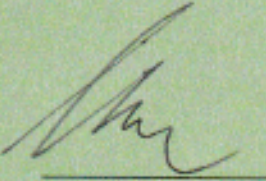
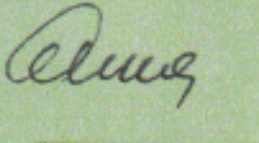
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Padang. Sampel dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan skala model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *mean hipotetic*, regresi linier sederhana, dan regresi linier ganda.


Temuan penelitian ini secara rata-rata: (1) tingkat konsep diri siswa berada pada kategori tinggi, (2) tingkat keterlibatan orangtua berada pada kategori tinggi, (3) kualitas kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya berada pada kategori tinggi, (4) kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh konsep diri, (5) kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh keterlibatan orangtua, dan (6) kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya secara bersama-sama dijelaskan oleh konsep diri dan keterlibatan orangtua. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling pada bidang pribadi dan sosial.

Kata Kunci: Konsep Diri, Keterlibatan Orangtua, *Rapport*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

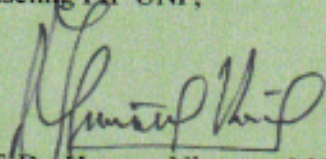
Nama Mahasiswa : *Sari Wardani Simarmata*
NIM : 1309202

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Pembimbing I		<u>16/8-16</u>
Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. Pembimbing II		<u>17/8-16</u>

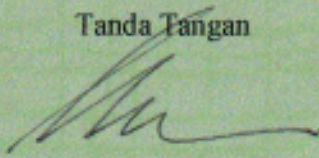
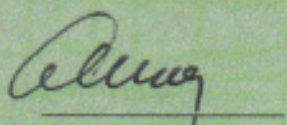
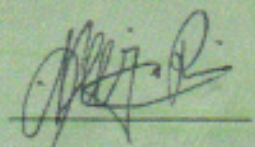
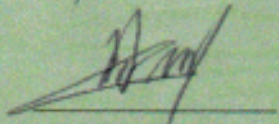
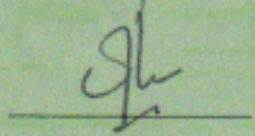

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. (Anggota)	
4.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Sari Wardani Simarmata*
NIM : 1309202
Tanggal Ujian : 5 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

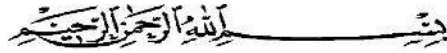
1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kontribusi Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina *Rapport* dengan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016
Saya yang menyatakan



Sari Wardani Simarmata
Nim. 1309202

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Kontribusi Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina *Rapport* dengan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, dan masukan serta memotivasi peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Prof. Dr. Solfema, M.Pd., dan Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan *expert judgement* yang dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, dan arahan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
4. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMP Negeri 10 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen penelitian.

6. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMP Negeri 29 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda Johan Abdullah Simarmata, S.E., dan Ibunda Nurlina Damanik, S.Pd., yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil untuk penyelesaian tesis ini.
8. Abang Brigadir Syapfrizal Abdi Simarmata, S.E., Kakak Idayani Damanik, S.E., Abang Ahmad Syarief Simarmata, S.Pd.I., Kakak Wasniati, S.Sos.I., beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman kos vila mama yang sudah memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Kemampuan Membina <i>Rapport</i>	14
a. Pengertian Kemampuan	14
b. Pengertian <i>Rapport</i>	15
c. Prinsip-prinsip Membina <i>Rapport</i>	17
d. Model Membina <i>Rapport</i>	18
e. Kemampuan Membina <i>Rapport</i>	20
2. Konsep Diri	21
a. Pengertian Konsep Diri	21

b. Konsep Diri Positif dan Negatif	23
c. Dimensi Konsep Diri.....	24
d. Aspek-aspek Konsep Diri.....	25
e. Pembentukan Konsep Diri.....	29
f. Kaitan Konsep Diri dengan Kemampuan Membina <i>Rapport</i>	30
3. Keterlibatan Orangtua	32
a. Pengertian Keterlibatan Orangtua	32
b. Tipe-tipe Keterlibatan Orangtua.....	34
c. Peran Orangtua	38
d. Kaitan Keterlibatan Orangtua dengan Kemampuan Membina <i>Rapport</i>	42
4. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian	51

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
1. Populasi Penelitian	53
2. Sampel Penelitian	54
C. Definisi Operasional	56
D. Pengembangan Instrumen.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data	66

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	76
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	78
D. Pembahasan	86

E. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN.....	103
DAFTAR LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tipe-tipe Keterlibatan Orangtua.....	35
2. Data Jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 29 Padang	54
3. Sampel Penelitian	56
4. Skor Skala Konsep Diri	58
5. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	58
6. Skor Skala Keterlibatan Orangtua	59
7. Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Orangtua	59
8. Skor Skala Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	60
9. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	61
10. Klasifikasi Kategori Skala Konsep Diri	67
11. Klasifikasi Kategori Skala Keterlibatan Orangtua	67
12. Klasifikasi Kategori Skala Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya.....	67
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri	70
14. Skor Konsep Diri Siswa SMP Negeri 29 Padang.....	71
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterlibatan Orangtua	72
16. Skor Keterlibatan Orangtua.....	73
17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya.....	74
18. Skor Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	75
19. Hasil Uji Normalitas.....	76
20. Hasil Uji Linieritas Konsep Diri, Keterlibatan Orangtua, dan Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	77
21. Hasil Uji Multikolinieritas antar Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua	78
22. Analisis Koefisien Regresi Sederhana Konsep Diri terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya.....	79
23. Hasil Uji Signifikansi Konsep Diri terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	79

24. Hasil Analisis Regresi Sederhana Konsep Diri terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya.....	80
25. Analisis Koefisien Regresi Sederhana Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	80
26. Hasil Uji Signifikansi Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya.....	81
27. Hasil Analisis Regresi Sederhana Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	81
28. Analisis Koefisien Regresi Ganda Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya.....	82
29. Hasil Uji Signifikansi Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	83
30. Hasil Analisis Regresi Ganda Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	51
2. Kontribusi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Sebelum Uji Coba	111
2. Tabulasi Data Validitas Konsep Diri.....	128
3. Tabulasi Data Validitas Keterlibatan Orangtua.....	130
4. Tabulasi Data Validitas Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	132
5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	134
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	146
7. Instrumen Penelitian.....	150
8. Tabulasi Data Konsep Diri	163
9. Tabulasi Data Keterlibatan Orangtua	168
10. Tabulasi Data Kemampuan Membina <i>Rapport</i> dengan Teman Sebaya	173
11. Uji Normalitas	178
12. Uji Linieritas.....	180
13. Uji Multikolinieritas	182
14. Uji Refresi Sederhana X_1 dan X_2	184
15. Uji Hipotesis Pertama.....	186
16. Uji Hipotesis Kedua	188
17. Uji Hipotesis Ketiga	190
18. Surat-surat	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang dialami manusia dalam kehidupannya yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja merupakan sekelompok individu yang dalam kesehariannya tidak lepas dari komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial remaja dituntut untuk mampu mengatasi semua permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan serta mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu, setiap remaja dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya terutama dengan teman sebaya.

Buhrmester (1996) mengungkapkan bahwa perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya. Teman sebaya merupakan tempat untuk membina hubungan dekat yang berfungsi sebagai tempat berlatih untuk hubungan yang akan dibina pada saat dewasa. Czikzentmihalyi (dalam Thalib, 2010:59) menemukan bahwa interaksi remaja banyak digunakan dengan teman sebaya dan remaja tampak lebih bahagia dan rileks dalam berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan bersama orang dewasa.

Penelitian Bester (2007) menunjukkan bahwa kurangnya waktu remaja dalam bersosialisasi dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan kepribadian remaja, karena kelompok teman

sebaya akan menciptakan lingkungan sosial yang mengajar dan mengasah tanggung jawab sosial. Selanjutnya, keberhasilan remaja dalam menjalin relasi pertemanan atau membina hubungan baik dengan teman sebaya ditentukan dengan baiknya kualitas interaksi sosial. Meijs (dalam Ghozaly, Krisnatuti, & Alfiasari, 2012:30) menyatakan bahwa interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat membantu remaja membangun perasaan menjadi anak populer dan kemudian berdampak pada tindakan prososial seperti kemampuan memecahkan masalah sosial, membangun hubungan pertemanan, dan memiliki perilaku sosial. Oleh karena itu, penting untuk remaja membina hubungan baik dengan teman sebaya dalam berinteraksi agar terhindarnya konflik sehingga terciptanya suasana yang baik dan harmonis.

Menurut Willis (2010:46) *rapport* adalah hubungan (*relationship*) yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik. *Rapport* dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan, dan persamaan. Riswandi (2013:12) memaparkan bahwa hubungan yang baik ditandai adanya interaksi sosial manusia dengan manusia lainnya yang bernilai positif/baik. Sasse (1981:115) menjelaskan sebagai berikut.

Rapport is feeling you get when you are at ease with another person. If you do not have rapport when you meet someone, you are likely to feel uneasy. Good rapport leads to more interaction between the two of you. Poor rapport makes it unlikely that you will want to further your relationship.

Diartikan bahwa *rapport* adalah suatu hubungan yang ditandai dengan adanya rasa nyaman dengan orang lain. Jika tidak memiliki

rapport ketika bertemu dengan seseorang maka kemungkinan tidak menimbulkan rasa nyaman. *Rapport* yang baik mengarah kepada lebih banyak interaksi sedangkan *rapport* yang buruk tidak akan menginginkan untuk melanjutkan hubungan dengan orang lain. Menurut Tickle, Degnen, & Rosenthal (dalam Drolet & Morris, 2000:28) “*Rapport is a state of mutual positivity and interest that arise through the entrainment of expressive behavior in an interaction*”. *Rapport* adalah keadaan yang terdapat hubungan positif dan ketertarikan satu sama lain yang diekspresikan/ditampilkan dalam sebuah interaksi. Sukses dalam berinteraksi sosial ditentukan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan individu, respon dari orang lain, dan konteks sosial.

Rakhmat (2003:26) menjelaskan bahwa kemampuan bergaul sangat berhubungan dengan dukungan sosial dan konsep diri. Senada dengan hal itu, menurut Dariyo (2004:30) bahwa dukungan sosial dan konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan berinteraksi sosial. Berdasarkan teori kognitif bahwa perkembangan sosial sangat ditentukan oleh perkembangan konsep diri, pemahaman, penilaian dan penghargaan/penerimaan individu terhadap dirinya sendiri (Batubara, 2010:79).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membina *rapport* adalah konsep diri. Rakhmat (2001:104) menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan

bertingkah laku sesuai konsep diri yang dimilikinya. Pernyataan tersebut didukung oleh Burns (1993:72) bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Menurut Mudjiran dkk. (2007:121) konsep diri remaja mempengaruhi tingkah laku sosial karena bagaimana memandang dirinya sendiri akan diproyeksikan terhadap tingkah lakunya terhadap orang lain. Remaja yang memiliki konsep diri secara positif realistis cenderung menampilkan tingkah laku sosial yang positif dalam menghormati, menghargai, dan mengasihi orang lain.

Menurut Soemanto (2012:185) “*Self concept* (konsep diri) adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku”. Semakin baik konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil sebab dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan perilaku *inferior* pada seseorang. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan Angellia (2012) bahwa mayoritas siswa SMAN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki konsep diri rendah sebesar 98,07%. Temuan penelitian Batubara (2010) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara konsep diri terhadap hubungan sosial yaitu sebesar 41,1%. Selanjutnya hasil penelitian Hasibuan (2014)

menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi secara signifikan terhadap interaksi sosial yaitu sebesar 19,4%.

Penelitian Kalpan (dalam Thalib, 2010:125) menunjukkan bahwa rendahnya konsep diri menjadi prediktor masalah perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar yang rendah, kurangnya inisiatif, dan tanggung jawab sosial. Secara empiris dilaporkan bahwa rendahnya konsep diri berkorelasi positif dengan agresi dan perilaku kekerasan, prasangka, kecemasan, depresi, dan gangguan mental lainnya. Rendahnya konsep diri merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas fungsi individu dalam lingkungan sosialnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep diri sangat berkaitan dengan kemampuan membina *rapport* yang dimiliki oleh remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Kemampuan membina *rapport* juga dipengaruhi oleh keluarga. Menurut Mudjiran dkk. (2007:124) faktor yang mempengaruhi tingkah laku sosial remaja adalah orangtua, sekolah, dan teman sebaya. Menurut Desmita (2011:219) “Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas”. Senada dengan hal itu, Thalib (2010:67) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dan terutama bagi anak. Hubungan yang baik antara orangtua dan remaja akan membantu remaja dalam berinteraksi dan meningkatkan identitas serta keterampilannya di lingkungan seperti halnya

dengan keterlibatan orangtua dalam kehidupan sosial remaja agar mampu membina *rapport* dengan teman sebayanya.

Wentzel & Wigfield (2009:283) menjelaskan “*Parental involvement are positive and caring relationships that can lead children to have secure relations with their parents*”. Keterlibatan orangtua adalah hubungan positif dan peduli yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anaknya yang dapat menyebabkan rasa aman antara hubungan anak dengan orangtua. Selanjutnya, Wong (dalam Lestari, 2014:60) memaparkan bahwa keterlibatan orangtua adalah suatu derajat yang ditunjukkan oleh orangtua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan, dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas sehari-hari.

Santrock (2007:43) mengemukakan perkembangan remaja yang baik dapat terjadi apabila remaja memiliki orangtua, yaitu: (1) memperlihatkan kehangatan dan penghargaan, (2) secara berkesinambungan memperlihatkan minat terhadap kehidupan remaja, (3) mengenali dan beradaptasi terhadap perkembangan kognitif dan sosio-emosi remaja yang sedang berubah, (4) mengkomunikasikan ekspektasi remaja yang tinggi terhadap perilaku dan prestasi, dan (5) memperlihatkan cara yang otoritatif dan konstruktif dalam mengatasi masalah dan konflik yang terjadi. Baumrind (dalam Santrock, 2003:185) juga menemukan bahwa responsivitas orangtua yang meliputi perhatian dan dukungan sangat berkaitan dengan perkembangan keterampilan sosial pada remaja.

Penelitian yang dilakukan Darling (dalam Thalib, 2010:69) bahwa pengasuhan orangtua memberikan kontribusi utama terhadap proses sosialisasi anak, independensi, kematangan kontrol diri, kemandirian, keingintahuan, persahabatan, orientasi berprestasi, dan nilai-nilai prososial. Hasil penelitian Batubara (2010) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hubungan sosial siswa yaitu sebesar 20,7%. Selain itu, Patrikakou (2008:1) menjelaskan bahwa dalam penelitian tentang keterlibatan orangtua menunjukkan anak dari orangtua yang terlibat memiliki kesempatan besar untuk berkembang menjadi sehat, berilmu, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang dewasa. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya.

Pengalaman peneliti selama melakukan PKLBK (praktik dan kerja lapangan bimbingan dan konseling) di SMP Negeri 29 Padang mulai tanggal 12 Januari 2015 sampai 30 Mei 2015 bahwa kebanyakan siswa kurang mampu membina hubungan baik dengan teman sebayanya yaitu sering terjadi perkelahian antar siswa, hal tersebut terbukti dalam laporan PKLBK bahwa terdapat pelaksanaan layanan mediasi sebanyak 18 kali layanan. Selanjutnya pada tanggal 25 April 2015 telah terjadi tawuran antar pelajar yaitu siswa SMP Negeri 29 Padang dengan siswa YAPI Padang yang merusak rumah warga sekitar. Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu membina *rapport*

dengan teman sebaya, hal tersebut terbukti dengan melakukan perilaku yang negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* pada siswa. Guru BK/Konselor dalam melaksanakan tugasnya yakni memberikan pelayanan konseling kepada siswa haruslah mengefektifkan pelayanan konseling agar siswa nantinya dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain sehingga terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang yang dapat memunculkan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya keterkaitan konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya. Namun, bagaimana besar kecilnya kontribusi antara faktor-faktor tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Hasil dari penelitian inilah yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan program BK. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan, karena belum adanya temuan penelitian yang menunjukkan seberapa besar kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya di SMP Negeri 29 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Remaja merupakan sekelompok individu yang dalam kesehariannya tidak lepas dari komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Menurut

Bronfenbrenner (dalam Thalib, 2010:58) bahwa perkembangan sosial terdapat hubungan resiprokal antara perkembangan sikap dan perilaku remaja di lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian Lason, Csikszantmihalyi, & Graef (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012:10) menemukan 70% dari 179 remaja dan orang dewasa melakukan aktivitas bersama orang lain setidaknya dua kali dalam sehari, artinya bahwa hubungan interpersonal merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan.

Menurut Tedjasaputra (2004:34) remaja yang memiliki kesulitan melakukan hubungan interpersonal akan mengalami persoalan yaitu sulit menyesuaikan diri, mudah marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan ingin menang sendiri sehingga mudah terlibat perselisihan. Persoalan-persoalan yang dialami remaja dalam ketidakmampuan melakukan hubungan interpersonal cenderung akan menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan persoalan lain yang lebih kompleks bagi remaja.

Penelitian Bester (2007) kurangnya waktu remaja dalam bersosialisasi dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan kepribadian remaja karena kelompok teman sebaya akan menciptakan lingkungan sosial yang mengajar dan mengasah tanggung jawab sosial. Meijs (dalam Ghozaly, Krisnatuti, & Alfiasari, 2012:30) mengatakan bahwa interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat membantu remaja membangun perasaan menjadi anak populer dan

kemudian berdampak pada tindakan prososial seperti kemampuan memecahkan masalah sosial, membangun hubungan pertemanan, dan memiliki perilaku sosial. Oleh karena itu, penting untuk remaja membina hubungan baik dengan teman sebaya agar terhindarnya konflik sehingga terciptanya suasana yang baik dan harmonis.

Membina hubungan baik (*rapport*) dengan teman sebaya sangatlah penting bagi remaja, keberhasilan remaja dalam membina *rapport* ditentukan dengan kualitas interaksi sosial. Menurut Tickle, Degnen, & Rosenthal (dalam Drolet & Morris, 2000:28) *rapport* adalah keadaan yang terdapat hubungan positif dan ketertarikan satu sama lain yang diekspresikan/ditampilkan dalam sebuah interaksi. Dariyo (2004:30) memaparkan bahwa dukungan sosial dan konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan berinteraksi sosial. Sukses dalam berinteraksi sosial ditentukan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan individu, respon dari orang lain, dan konteks sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berbagai faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, menunjukkan berbagai kemungkinan diduga memiliki kontribusi terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan dapat dirancang dengan baik maka masalahnya dibatasi pada konsep diri, keterlibatan

orangtua, dengan kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa SMP Negeri 29 Padang?
2. Bagaimana gambaran keterlibatan orangtua siswa SMP Negeri 29 Padang?
3. Bagaimana gambaran kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang?
4. Apakah konsep diri berkontribusi terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang?
5. Apakah keterlibatan orangtua berkontribusi terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang?
6. Apakah konsep diri dan keterlibatan orangtua secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konsep diri siswa SMP Negeri 29 Padang.
2. Mendeskripsikan keterlibatan orangtua siswa SMP Negeri 29 Padang.

3. Mendeskripsikan kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang.
4. Mendeskripsikan kontribusi konsep diri terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang.
5. Mendeskripsikan kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang.
6. Mendeskripsikan kontribusi konsep diri dan keterlibatan orangtua terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 29 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan dan intelektual dalam bidang studi bimbingan dan konseling tentang kontribusi konsep diri dan keterlibatan orangtua terhadap kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya.

2. Manfaat praktis

- a. Guru BK/Konselor, sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya.

- b. Siswa, sebagai gambaran mengenai pentingnya membina *rapport* dengan teman sebaya sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari konflik antar teman sebaya.
- c. Orangtua, dapat memahami pentingnya keterlibatan orangtua terhadap kehidupan sosial anaknya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara rata-rata tingkat konsep diri siswa berada pada kategori tinggi, keterlibatan orangtua siswa berada pada kategori tinggi, dan kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya berada pada kategori tinggi.
2. Kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh konsep diri sebesar 49,2% ($R=0,702$). Artinya, tinggi rendahnya kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh tinggi rendahnya konsep diri siswa.
3. Kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh keterlibatan orangtua sebesar 50,8% ($R=0,713$). Artinya, tinggi rendahnya kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh tinggi rendahnya keterlibatan orangtua.
4. Secara bersama-sama kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh konsep diri dan keterlibatan orangtua sebesar 56,8% ($R=0,753$). Artinya, tinggi rendahnya kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya konsep diri dan keterlibatan orangtua.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dijelaskan oleh konsep diri dan keterlibatan orangtua. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan masukan bagi Guru BK/Konselor dalam penyusunan program pelayanan BK di sekolah terkait dengan materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, selain itu dapat pula sebagai masukan kepala sekolah untuk memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Adapun hasil penelitian yang menjadi acuan bagi semua pihak untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya dengan meningkatkan konsep diri serta meningkatkan keterlibatan orangtua dalam kehidupan siswa. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Konsep diri siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 74,12%, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang positif, namun pada indikator status sosial yang dimiliki berada pada kategori sedang. Usaha yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor adalah memberikan pelayanan yang sesuai, yang akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Layanan informasi

Adapun materi yang dapat diberikan yaitu: pentingnya konsep diri positif bagi remaja dan kiat bergaul dengan teman sebaya.

b. Layanan bimbingan kelompok

Adapun materi yang dibahas yaitu: kiat bergaul dengan teman sebaya, etika bergaul, dan kiat sukses dalam aktivitas sosial

c. Layanan konseling individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus untuk meringankan bebannya, meningkatkan kemampuannya, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

2. Keterlibatan orangtua berada pada kategori tinggi, ini menjelaskan bahwa orangtua sudah terlibat dalam kehidupan anaknya terkait mengembangkan kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya, namun pada indikator memberi penguatan positif berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu bagi Guru BK/Konselor memfasilitasi orangtua agar mampu untuk menerapkan pengasuhan dan keterlibatan penuh pada siswa sesuai dengan tahap perkembangan remaja. Hal yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor adalah sebagai berikut.

a. Layanan informasi

Layanan informasi dengan sasaran orangtua siswa berkaitan dengan keterlibatan orangtua dalam hal mengembangkan kemampuan siswa untuk membina *rapport* dengan teman sebaya, khususnya dalam memberikan penguatan positif kepada siswa,

adapun materi yang dapat diberikan yaitu: peran orangtua dalam kehidupan sosial anak.

b. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi bertujuan untuk mengkonsultasikan masalah-masalah dialami oleh siswa kepada orangtua yang berkaitan dengan hubungan sosial siswa.

3. Secara keseluruhan kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa siswa sudah mampu untuk membina hubungan yang baik dan harmonis dengan teman sebayanya. Namun pada indikator meyakinkan teman untuk memiliki perasaan positif berada pada kategori sedang. Adapun layanan yang dapat diberikan oleh Guru BK/Konselor dalam hal meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya sebagai berikut.

a. Layanan informasi

Adapun materi yang dapat diberikan yaitu: kiat berteman dan pemahaman terhadap orang lain.

b. Layanan bimbingan kelompok

Adapun materi yang dibahas yaitu: pentingnya membina hubungan dengan teman sebaya dan sikap saling menghargai sesama teman.

c. Layanan konseling individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam hal membina *rapport* dengan teman sebaya.

d. Layanan mediasi

Layanan mediasi bertujuan untuk memperbaiki hubungan siswa dengan teman sebaya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kemampuan siswa dalam membina *rapport* dengan teman sebaya dapat dijelaskan oleh konsep diri dan keterlibatan orangtua. Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak dengan dasar hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Siswa SMP Negeri 29 Padang

a) Diharapkan agar dapat melakukan penyesuaian sosial di lingkungannya, sehingga siswa disayangi, dihormati, dan dibutuhkan orang lain.

b) Diharapkan untuk dapat mengembangkan sikap peduli terhadap teman sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

2. Guru BK/Konselor hendaknya menjalin kerjasama dan memfasilitasi orangtua siswa dalam proses pendidikan dan perkembangan siswa, secara khusus mengenai meningkatkan kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya, membantu siswa untuk meningkatkan konsep

diri, membina kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan personil sekolah.

3. Kepala sekolah hendaknya dapat membantu dan mendukung Guru BK/Konselor dalam memfasilitasi serta menjalin kerjasama dengan orangtua dan pihak lainnya dengan mengadakan konsultasi dengan orangtua siswa, dengan demikian diharapkan dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan secara khusus dalam hal mengembangkan potensi siswa.
4. Orangtua hendaknya bersikap bijaksana dalam memahami kondisi siswa (masalah-masalah sosial yang dialami siswa), memahami pentingnya keberadaan orangtua bagi siswa, dan membina komunikasi dengan Guru BK/Konselor mengenai kehidupan sosial siswa.
5. Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel lain yang diperkirakan berkontribusi terhadap kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, S. H. S. 2011. "Respect and Rapport: Do they matter in perceived relationship quality?". *International Journal of Business and Social Science*, 2 (10): 183-192.
- Angellia, A. Y. 2012. "Hubungan Konsep Diri dengan Persepsi Siswa tentang *Juvenile Delinquency* (Kenakalan Remaja) dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling (Studi di SMA Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Batubara, J. 2010. "Kontribusi Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri, dan Keterampilan Sosial terhadap Hubungan Sosial Siswa Akselerasi". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Berzonsky, M. D. 1981. *Adolescence Development*. New York: Mc. Millan.
- Bester, G. 2007. "Personality Development of the Adolescent: Peer group versus parents. *South African Journal of Education*, 27 (2): 177-190.
- Buhrmester, D. 1996. *Need Fulfillment, Interpersonal Competence, and the Developmental Contexts of Early Adolescence Friendship*. New York: Cambridge University Press.
- Buist, K. 2007. Building Rapport: Process & principle. The Trusted Adviser, (online). (www.TheTrustedAdviser.com, diakses pada tanggal 4 Desember 2015).
- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku*. Terjemahan oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. 2003. "The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievement and Adjustment: A literature riview". *Reseach Report*. New York: Depertement for Education and Skill.